

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian sangat penting dalam setiap penelitian. Dengan adanya metode yang telah ditentukan dapat memudahkan dan memberi arah kepada peneliti dalam kegiatan penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Jenis pendekatan tersebut diyakini sesuai, karena tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi atau gambaran, kemudian mendeskripsikan dan memaparkannya secara gamblang tentang bagaimana Ormas Islam di Kediri terhadap ide khilafah. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian yang dilakukan.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, masyarakat, lembaga dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Burhan Bungin, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi penelitian itu.¹ Sedangkan Bogdan dan Taylor mengatakan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 48.

² Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 3.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di dua organisasi masyarakat yang ada di Kediri, yaitu: PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) kota Kediri dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kediri.

Adapun Alasan kenapa peneliti memilih dua Ormas Islam ini yang akan peneliti jadikan sumber informasi adalah karena kedua Ormas Islam ini merupakan Ormas mayoritas yang ada di Kediri, oleh karena itu keduanya merupakan representasi umat Islam yang ada di Kediri. Kemudian karena keduanya memiliki kultur keagamaan yang berbeda dalam hal ijtihadiyah sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang kaya akan khazanah keilmuan, namun keduanya memiliki dampak dan manfaat yang sama terhadap Kota Kediri. Dan dalam mekanisme gerakannya keseluruhan tentu memiliki perhatian penuh terhadap eksistensi kota Kediri terutama terkait isu khilafah yang menghegemoni dunia.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari informan (orang yang memberikan informasi secara lisan). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah anggota dari Ormas Islam di Kediri.

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama atau sumber primer. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen baik dari buku, skripsi, jurnal, makalah, artikel dan koran.³

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan terlibat, wawancara dan studi dokumentasi. Penggunaan pengamatan terlibat sebagai metode pengumpulan data sesuai dengan sifat penelitian ini, sebab pada penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk menjadi instrumen atau alat penelitian. Maksudnya adalah peneliti harus mencari data sendiri dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diajukan, disamping sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini yang dimaksud oleh Lexy J. Moelong⁴ bahwa pengertian peneliti sebagai instrumen atau alat peneliti yang menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Secara lebih rinci tentang teknik pengumpulan data ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Observasi**, observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan,

³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada Rajawali Perss, 2013), 93-94.

⁴ Moeleong, *Metode.*, 121.

tetapi juga dalam berbagai aktifitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (prilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat dan merekam fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

2. **Wawancara**, wawancara adalah percakapan langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu si pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara secara umum adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari prilaku subjek yang diteliti.
3. **Dokumentasi**, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh peneliti sendiri atau oleh orang lain tentang peneliti. Dalam penelitian sering digunakan data yang berasal dari suatu buku, dokumen, foto, surat-surat ataupun catatan harian. Data-data tersebut dapat digunakan dalam pengolahan data.⁵

E. Metode Analisis Data

⁵ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 70.

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan *deskriptif analisis*, metode yang meliputi pengumpulan data, menganalisa serta menginterpretasi data tersebut. Karena penelitian ini bersifat deskriptif analisis maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis *induktif* dan *deduktif*.⁶

Dalam penelitian, setelah data yang diperlukan diperoleh, selanjutnya data diolah dan dianalisis. Analisis data adalah proses pengkajian hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena jumlah data yang begitu banyak, maka data-data yang kurang relevan perlu direduksi. Reduksi data dilakukan dengan cara pengelompokan dan absraksi. Langkah awal dari hal ini adalah melakukan *editing*, kemudian *koding*. Editing adalah langkah pemeriksaan terhadap pertanyaan-pertanyaan beserta jawabannya, apakah jawabannya jelas, relevan dan tidak ada pertentangan antara jawaban satu dengan yang lainnya. Koding adalah mengklasifikasikan jawaban ke dalam kategori-kategori tertentu.⁷

⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1984), 11.

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 153-156.